

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kajian transformasi kesenian tradisional *Krumpyung* merupakan sebuah analisis perubahan kesenian tradisi menjadi warna kreasi baru yang dilalui dengan beberapa mekanisme perubahan. Kemudian, kesenian ini digunakan sebagai media untuk mengesahkan identitas budaya lokal Kabupaten Kulon Progo. Hal tersebut, dilakukan dengan suatu strategi-strategi dalam pengemasan *Krumpyung* menjadi *Campur Krumpyung*. Oleh sebab itu, muncul sejumlah persoalan yang menyertainya dengan memanfaatkan pertunjukan *Campur Krumpyung* untuk keperluan promosi dalam konteks pariwisata. Dengan begitu, dimensi politik, ekonomi, dan sosial ikut hadir dalam prosesnya. Maka, dari sebuah hasil penelitian, analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Transformasi kesenian tradisional *Krumpyung* merupakan industri pariwisata untuk mengangkat citra daerah Kabupaten Kulon Progo, yang kemudian kesenian ini dijadikan media untuk mengesahkan identitas budaya lokal Kabupaten Kulon Progo.
2. Transformasi yang terjadi secara tekstual mengalami perubahan pada bentuk, dan struktur. Perubahan bentuk dimulai dari bentuk instrumen hingga bentuk garapan. Bentuk dan struktur garapan mengalami perubahan dari waktu ke waktu, yang dapat dilihat dari bentuk gendhing-gendhing pakem tradisi

Jawa, bentuk gendhing tembang atau lagu kreasi, hingga bentuk garapan bebas seperti *Campur Krumpyung*.

3. Transformasi fungsi berubah sesuai kondisi dan situasi masyarakat penikmat atau lebih umum disebut mengikuti selera masyarakat masa kini. Sehingga perubahan fungsi terjadi dari hiburan masyarakat yang berlingkup desa menjadi hiburan yang berlingkup lebih luas, bahkan sekarang bergeser menjadi fungsi pertunjukan dan hiburan estetis. Sehingga unsur-unsur ritual pada kesenian ini di kesampingkan guna menampilkan penyajian yang lebih menarik.

B. Saran

1. Perlunya sikap dalam memilih atau memilah ketika dihadapkan oleh kesenian tradisional dan kesenian modern. Dalam hal ini, dapat dikatakan sebagai kebudayaan kuno dan kebudayaan Barat. Dengan begitu, jangan terlena dalam kebudayaan kuno, dan jangan pula terlena pada kebudayaan Barat. Namun pahami dua model kebudayaan tersebut yang cocok dengan kebudayaan kita demi perkembangan kesenian tradisi dalam rangka melestarikan kebudayaan guna membangun daerah, sehingga kesenian dapat menjadi tonggak yang dapat dikenal oleh anak cucu kita di masa mendatang.
2. Perlunya apresiasi terhadap kesenian *Krumpyung*, beserta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai pembentukan karakter terhadap orang yang menyaksikan sajian estetis kesenian *Krumpyung*, sehingga pencahayaan akan pembumian nilai-nilai dapat diinternalisasikan dan diaktualisasikan terhadap kesenian *Krumpyung*.

3. Proses transformasi pada kesenian *Krumpyung* ini, diharapkan berlanjut dan terus dikembangkan, karena dengan demikian kita bisa melihat bahwa sebuah kesenian terletak pada peninggalan proses penciptaan dan penemuannya. Berdasarkan proses tersebut dapat dipelajari metode penciptaannya, pengalaman, penambahan, pengurangan, perbaikan dan proses pengembangan dari kesenian-kesenian lainnya.
4. Perlunya perhatian lebih dari Pemerintah Daerah Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta untuk memberikan dukungan dari segi bantuan instrumen *Krumpyung*, agar pelaksanaannya untuk mengenalkan *Krumpyung* ke berbagai desa dapat beroperasi dengan cepat dan tepat. Kemudian, untuk mengoptimalkan perkembangan kesenian *Krumpyung*, dianjurkan agar dapat melatih dan membimbing seniman-seniman setempat sebagai pemilik kesenian *Krumpyung*.
5. Sebagai pemegang keputusan, hendaknya menciptakan suasana organisasi yang kondusif dengan lebih memperhatikan kelompok-kelompok *Krumpyung* seperti komunitas atau sanggar. Dengan begitu dapat membangun suatu suasana organisasi yang kondusif demi kemajuan dan meningkatkan mutu pada kesenian *Krumpyung* sebagai isi dari kebudayaan Kabupaten Kulon Progo.
6. Di dalam proses penelitian hingga menuliskan hasil penelitian yang berjudul “Transformasi Kesenian Tradisional *Krumpyung* Di Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta”, tidak terlepas dari kendala dan keterbatasan, baik itu dari dalam, maupun dari luar penulis. Hal senada mengenai

penulisan Tesis secara akademik, penulis merasa Tesis ini masih perlu disempurnakan guna kepentingan keilmuan dan pengetahuan secara akademisi yang lebih lanjut.

7. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi peneliti lainnya agar dapat melakukan penelitian yang lebih lanjut dengan variabel penelitian yang baru.

C. Bagian Akhir

1. Kepustakaan

- Abdullah, Irwan. *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih di antara Lima Pendekatan*. Terj. Saifuddin Zuhri Qusdy. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Dibia, I Wayan. *Geliat Seni Pertunjukan Bali*. Denpasar: Buku Arti, 2012.
- Hadiprasetyo, O. Surani. *Titilaras Gendhing Jawi*.
- Haviland. William A. *Antropologi Jilid II*. Terj. R.G. Soekadijo. Jakarta: Erlangga, 1985.
- Holt, Claire. *Melacak Jejak Perkembangan Seni Di Indonesia*. Bandung: Arti Line, 2000.
- Kayam, Umar. *Ketika Orang Jawa Nyeni*. Yogyakarta: Galang Press, 2000.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Kreinath, Jens. Snoek, Jan. Stausberg, Michael. *Theorizing Rituals: Issues, Topics, Approaches*. Boston: Brill Leiden, 2006.
- Kuntowijoyo. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006
- Mardimin, Johanes. *Jangan Tangisi Tradisi: Transformasi Budaya Menuju Masyarakat Indonesia Modern*. Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Marwanto, dkk. *Kesenian Unggulan Kulon Progo*. Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kulon Progo, 2015.
- Merriam, Alan. P. *The Anthropology Of Music*. Chicago: Northwestern University Press, 1964.
- Majalah INTISARI – September 2003. <https://adimust.wordpress.com/baca-tulisan/musik-krumpyung-miskin-penerus/>.
- Moertjipto. *Bentuk-Bentuk Peralatan Hiburan dan Kesenian Tradisional*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya, 1990-1991.

- Nettl, Bruno. *Theory and Method in Ethnomusicology*. London: Collier Macmillan Publishers, 1964.
- Nuraeni, Heny Gustini. *Studi Kebudayaan Indonesia*. Bandung: Cv Pustaka Setia, 2012.
- Peursen, C. A. Van. *Strategi Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius, 1988.
- Setiadi, M Elly. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Simatupang, Lono. *Pagelaran: Sebuah Mozaik Penelitian Seni-Budaya*. Yogyakarta: Jalasutra, 2013.
- Soedarsono, R.M. *Seni Pertunjukan Indonesia Di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002.
- Soedarsono, R.M. *Seni Pertunjukan Dari Persepektif Politik, Sosial, dan Ekonomi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2011.
- Sujarwanto, R. *Kumpulan Tembang Dolanan Anak*.
- Sumarsam. *Gamelan, Interaksi Budaya dan Perkembangan Musikal Di Jawa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Supanggah, Rahayu. *Bothekan Karawitan I*. Jakarta: Ford Foundation & Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 2002.
- Supanggah, Rahayu. *Bothekan Karawitan II*. Surakarta: Program Pascasarjana Bekerja Sama Dengan ISI Press Surakarta, 2009.
- Supardi, Nunus. *Kebudayaan Dalam Lembaga Pemerintah Dari Masa Ke Masa*. Jakarta: Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Kebudayaan, 2013.
- Supardi, Nunus. *Bianglala Budaya, Rekam Jejak 95 Tahun Kongres Kebudayaan 1918-2013*. Jakarta: Katalog Dalam Terbitan, 2013.
- Sutrisno, Mudji & Putranto, Hendar. *Teori-Teori Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius, 2005.
- Sztompka, Piotr. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Terj. Alimandan. Jakarta: Prenada Media, 2004.
- UPTD Taman Budaya Yogyakarta Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta. *Ragam Seni Pertunjukan Musik Tradisional Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: UPTD Taman Budaya, 2013

Williams, Raymond. *Culture*. Glasgow: Fontana Paperbacks, 1981.

Yin, Robert K. *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Terj. M. Djuazi Mudzakir. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Wiranata, I Gede A. B. *Antropologi Budaya*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2011.

2. Daftar Nara Sumber/Informan

Nama : Gilang
Usia : 21 tahun
Tempat dan Tanggal Wawancara : Gedung Etnomusikologi Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 25 Oktober 2016

Nama : Joko Mursito, S.Sn., M.A
Usia : 45 tahun
Tempat dan Tanggal Wawancara : Kantor Dinas Kebudayaan Kabupaten Kulon Progo, 07 November 2016 Pada Bulan November

Nama : R. Sujarwanto, A.Md
Usia : 52 tahun
Tempat dan Tanggal Wawancara : Sanggar Srawung *Krumpyung*, 13 November 2016

Nama : Witra Yohani, S.Pd
Usia : 45 tahun
Tempat dan Tanggal Wawancara : Sanggar Sekar Serambu, 07 November 2016

3. Diskografi:

Youtube Kesenian Campur Krumpyung

Video Milik Pribadi

Film Dokumenter Kesenian *Krumpyung*

4. Webtografi

<http://krjogja.com>. (di akses Agustus 2016)

<http://jogja.tribunnews.com>. (di akses Agustus 2016)

www.radarjogja.co.id. (di akses Agustus 2016)

<http://www.kulonprogokab.go.id>. (di akses Agustus 2016)

<http://www.tradisikita.my.id/2015/04>. (di akses 28 September 2016)

Wahana Informasi Pariwisata: MEDIA WISATA, 2015 - amptajurnal.ac.id

(<https://scholar.google.co.id/scholar?q=related:Q7k9Abf9tP4J:scholar.google.com>

[/&hl=id&as_sdt=0,5](https://scholar.google.co.id/scholar?q=related:Q7k9Abf9tP4J:scholar.google.com/&hl=id&as_sdt=0,5)) (di akses 16 desember 2016)